

Pengaruh Finger Painting Dalam Meningkatkan Motorik Halus anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Budi Utomo Lamongan

Amirotul Insiyah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : amirotul.22068@mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : nurulkhotimah@unesa.ac.id

Nur Ika Sari Rakhmawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : nurrakhmawati@unesa.ac.id

Afifah Rahmaningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : afifahrahmaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Budi Utomo Lamongan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan model one group pretest–posttest. Subjek penelitian terdiri atas 20 anak kelompok B. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dengan bantuan lembar penilaian motorik halus anak. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test dan uji Wilcoxon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah anak mengikuti kegiatan *finger painting*, kemampuan motorik halus mereka mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan pretest, serta hasil pengujian statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Kegiatan *finger painting* terbukti mampu membantu anak dalam melatih koordinasi antara mata dan tangan, meningkatkan kelenturan jari, serta mengontrol gerakan halus secara lebih optimal. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan kegiatan ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi anak.

Kata kunci: finger painting, motorik halus, anak usia dini 5-6 tahun, koordinasi mata dan tangan.

Abstract

This study was conducted to determine the extent to which finger painting activities can improve the fine motor skills of 5-6 year old children at Budi Utomo Kindergarten in Lamongan. The approach used was a quantitative method with a quasi-experimental design using a one group pretest-posttest model. The research subjects consisted of 20 children in group B. Data collection was carried out through observation activities with the help of a child's fine motor skills assessment sheet. Furthermore, the data obtained was analyzed using the paired sample t-test and Wilcoxon test.

The results showed that after participating in finger painting activities, the children's fine motor skills improved. This was evident from the higher posttest average score compared to the pretest, as well as the statistical test results, which showed a significant difference. Finger painting activities were proven to help children train their eye-hand coordination, increase finger flexibility, and control fine movements more optimally. Based on these findings, it can be concluded that finger painting activities have a positive effect on the fine motor development of children aged 5-6 years. Therefore, early childhood teachers are advised to utilize this activity as a creative, interesting, and enjoyable learning alternative for children.

Keywords: finger painting, fine motor skills, early childhood aged 5-6 years, eye-hand coordination.

PENDAHULUAN

Anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun berada dalam fase perkembangan yang sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), karena pada periode inilah otak manusia berlangsung secara intensif, bahkan hampir 80% perkembangan otak manusia terjadi di fase ini (Afifah dkk., 2022; Rahmaningrum et al., 2025). Fase ini menjadi titik awal pembentukan berbagai kemampuan dasar yang akan memengaruhi perkembangan individu ke depannya, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Setyowati & Ningrum (2020); (Laily & Rakhmawati, 2023) menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari orang tua dan pendidik dalam memberikan keteladanan, serta stimulasi yang tepat sebagai bagian integral dari pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter yang ditanamkan secara konsisten sejak dini dapat membentuk kepribadian anak yang tangguh dan bermoral di kemudian hari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diposisikan sebagai investasi jangka panjang yang strategis dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Melalui PAUD, anak-anak mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, mencakup aspek nilai keagamaan, sosial-emosional, fisik, kognitif, hingga Bahasa

(Fauziyah & Rakhmawati, 2023). Menurut Sari, M dkk. (2020) menggarisbawahi bahwa lembaga PAUD perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang semangat belajar sepanjang hayat. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur bermain dan belajar tidak hanya meningkatkan minat anak terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan sosial, serta kemandirian dalam proses belajar.

Salah satu aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan keterampilan motorik, khususnya motorik halus. Motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti pada jari dan pergelangan tangan, yang sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Fatmawati. F. A (2020) menyatakan bahwa keterampilan ini merupakan fondasi bagi kemandirian anak, terutama dalam kegiatan seperti menulis, meronce, atau menggantung. Tanpa stimulasi yang memadai, anak berisiko mengalami hambatan perkembangan, yang nantinya dapat memengaruhi proses belajar dan adaptasi sosial mereka. Oleh karena itu, penguatan motorik halus melalui kegiatan yang dirancang secara

khusus menjadi kebutuhan dalam kurikulum PAUD.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Budi Utomo Lamongan mengungkapkan bahwa sekitar 40% anak berusia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam menjalankan keterampilan motorik halus. Kesulitan tersebut terlihat pada aktivitas seperti memegang gunting dengan benar, menempel kertas menggunakan lem, hingga menulis huruf pertama dari nama mereka sendiri. Beberapa anak tampak mudah merasa lelah dan kehilangan fokus ketika mengikuti kegiatan menulis atau menggambar, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam penguatan kesiapan akademik. Berdasarkan laporan guru, aktivitas seperti mewarnai dan menulis cenderung kurang diminati anak karena dirancang secara terlalu struktural dan tidak memberi ruang eksplorasi. Hal ini menyebabkan kegiatan tersebut terasa monoton dan kurang memotivasi anak untuk terlibat secara aktif. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan mampu merangsang koordinasi motorik anak secara lebih alami. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis aktivitas yang tidak hanya menstimulasi keterampilan tangan, tetapi juga menumbuhkan minat belajar melalui pengalaman yang bersifat interaktif dan kreatif.

Penelitian ini dirancang dengan menerapkan dua model treatment *finger painting*, yaitu: (1) *finger painting* pada media gambar yang telah disiapkan sebelumnya, seperti ilustrasi buah-buahan, serta (2) *finger painting* bebas yang memberi anak kebebasan penuh untuk menciptakan gambar berdasarkan imajinasi mereka sendiri.

Fokus utama dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang

lebih mendalam mengenai pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam konteks peningkatan motorik halus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Rancangan penelitian yang dipilih adalah *one group pretest–posttest*, yakni satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian memperoleh perlakuan berupa kegiatan *finger painting*, dan selanjutnya diakhiri dengan tes akhir (*posttest*). Pemilihan desain ini bertujuan untuk melihat adanya perubahan kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Budi Utomo Lamongan yang berjumlah 20 anak. Kegiatan *finger painting* dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dalam beberapa kali pertemuan, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, anak melakukan aktivitas melukis secara langsung menggunakan jari tangan dengan media cat warna di atas kertas gambar sesuai arahan guru, baik melalui pola-pola sederhana maupun gambar bebas yang menyesuaikan imajinasi anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian kemampuan motorik halus anak. Instrumen ini mencakup sejumlah indikator, seperti koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, ketepatan gerakan, serta kemampuan mengontrol gerakan motorik halus selama kegiatan *finger painting*. Setiap indikator dinilai menggunakan skala perkembangan anak.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik

inferensial. Tahap awal analisis dilakukan dengan uji normalitas untuk menentukan jenis uji statistik lanjutan yang sesuai. Selanjutnya, perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

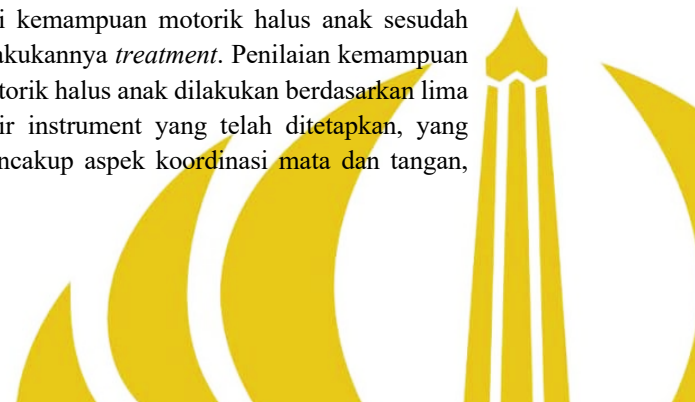
Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu melalui tahap pra penelitian yang dimana peneliti melakukan observasi awal, menentukan permasalahan dan solusi. Kemudian pada tahap persiapan, peneliti melakukan penyusunan instrument penelitian, dan kegiatan untuk penelitian yang meliputi kegiatan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Sebelum digunakan pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan secara terbatas di TK Budi Utomo dengan melibatkan 10 anak kelompok B sebagai sampel. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir penilaian pada instrumen observasi menunjukkan nilai *Corrected Item–Total Correlation* lebih dari 0,3, sehingga setiap item dinyatakan valid dan layak digunakan. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,080, yang masih berada di bawah batas minimal 0,6. Walaupun demikian, instrumen penelitian ini telah melalui proses validasi oleh ahli dan dinyatakan dapat digunakan setelah dilakukan revisi serta penyempurnaan sesuai dengan masukan dan saran dari validator.

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak pada perkembangan motorik terutama pada perkembangan motorik halus. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 di kelompok B TK Budi Utomo Lamongan. Kegiatan *pretest* ini

dilakukan dengan memberikan kegiatan menggambar menggunakan kertas dan alat gambar. Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan motorik halus anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelum diberikan perlakuan *finger painting*.

Setelah pelaksanaan *pretest*, selanjutnya yaitu pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok B TK Budi Utomo. *Treatment* dilakukan sebanyak 2 kali. Pada *treatment I*, kegiatan *finger painting* dilakukan dengan menggunakan gambar berpola atau gambar siap pakai sebagai media utama. Peneliti menyiapkan lembar gambar yang telah dilengkapi pola sederhana, seperti garis, bentuk-bentuk dasar, atau objek yang mudah dikenali. Anak kemudian diarahkan untuk mengaplikasikan cat warna menggunakan jari tangan dengan mengikuti pola yang telah tersedia. Pada *treatment II*, kegiatan *finger painting* memberikan ruang kebebasan kepada anak untuk menggambar sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing. Peneliti hanya menyediakan kertas kosong dan cat warna tanpa pola maupun contoh gambar tertentu. Anak bebas menuangkan ide, bentuk, dan pilihan warna sesuai keinginan dengan menggunakan jari tangan. *Treatment* ini bertujuan untuk melatih kelenturan jari, memperkuat otot-otot halus, serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui gerakan yang lebih bebas dan eksploratif. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri serta mengembangkan kreativitas anak dalam berkarya.

Selanjutnya yaitu kegiatan *posttest* pada kelompok B TK Budi Utomo yang telah diberikan perlakuan (*treatment*). Kegiatan *posttest* ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari kemampuan motorik halus anak sesudah dilakukannya *treatment*. Penilaian kemampuan motorik halus anak dilakukan berdasarkan lima butir instrument yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek koordinasi mata dan tangan,



kekuatan, ketepatan, kecepatan, serta kontrol gerakan jari.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	19	10	14	12,16	1,259
posttest	19	18	20	18,89	,875

Hasil pengolahan data secara statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik halus anak. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada *pretest*. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Budi Utomo Lamongan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak berusia 5—6 tahun di kelas B TK Budi Utomo Lamongan. Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor meningkat dari 59% pada *pretest* menjadi 94,47% pada *posttest*, dan hampir semua anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Indikator yang mengalami peningkatan paling mencolok adalah koordinasi antara mata dan tangan serta kekuatan jari, yang terlihat dari dominasi skor 4 pada *posttest*. Hal ini menandakan bahwa *finger painting* mampu merangsang kemampuan motorik halus anak melalui pengalaman sensorimotor langsung,

pengulangan gerakan, dan kreativitas ekspresif.

Hasil uji statistik lebih lanjut memperkuat temuan ini. Berdasarkan *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Demikian pula, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menguatkan kesimpulan bahwa kegiatan *finger painting* efektif dalam meningkatkan motorik halus anak. Tidak ada anak yang menunjukkan penurunan kemampuan, dan seluruh subjek mengalami peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*.

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Rohmah, F. S., & Tasuah, N. (2024) menyatakan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata dan keakuratan gerakan jari pada anak usia dini. Selain itu, Putri, N. (2024) menegaskan bahwa aktivitas melukis dengan jari dapat merangsang otot-otot tangan, meningkatkan fleksibilitas jari, serta memfasilitasi kontrol gerakan halus yang penting untuk keterampilan menulis di masa mendatang. Temuan ini juga konsisten dengan Hayuningtyas, W.P (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan sensorimotor yang melibatkan cat dan media manipulatif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Selain aspek fisik, kegiatan *finger painting* memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Anak-anak terlihat antusias, termotivasi, dan mampu mengekspresikan kreativitas mereka melalui cap tangan dan bentuk bebas. Pengalaman ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kesabaran, dan kemampuan konsentrasi anak. Perlakuan yang terstruktur pada sesi pertama membantu anak memahami teknik dasar *finger painting*,



sementara sesi kedua yang bebas memungkinkan anak mengekspresikan imajinasi mereka, sehingga kombinasi kedua metode memberikan hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas *finger painting* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Budi Utomo Lamongan. Setelah menjalani perlakuan *finger painting*, rata-rata skor kemampuan motorik halus anak meningkat dari 59% pada pretest menjadi 94,47% pada posttest. Uji statistik Paired Sample t-Test dan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan. Selain meningkatkan aspek fisik, kegiatan *finger painting* juga membuat anak lebih antusias, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan imajinasi mereka. Dengan demikian, *finger painting* terbukti efektif sebagai metode stimulasi motorik halus dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan serta bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmah, F. S., & Tasuah, N. (2024). Pengembangan motorik halus melalui *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 6(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3163>
- Putri, N. (2024). *Finger painting play* dalam mengembangkan anak usia dini di era Society 5.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 26–35. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i2.6196>
- Hayuningtyas, W. P. (2025). *Finger painting dan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah*. *Jurnal Teras Kesehatan*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.38215/jutek.v3i1.36>
- Ningrum, M., Afifah Rahmaningrum, Melia Dwi Widayanti, & Adhe, K. R. (2025). The effectiveness of GaMaKe Media to train creative thinking in early childhood. *Child Education Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.33086/cej.v7i1>.
- Afifah, A. N., Widayati, S., Reza, M., Ningrum, M. A., & Nisa, A. (2022). ANALISA PENGGUNAAN APLIKASI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING DI PAUD PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.141-154>
- Setyowati, E., & Agustin Ningrum, M. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Dan Nasionalisme Bagi Anak Usia Dini. 1(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Laily, D. S., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Sains Anak melalui Metode Eksperimen Kelompok A di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3119>
- Fauziyah, C., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). PENGARUH GAME NUMERASI (GANU) MENGGUNAKAN PENDEKATAN STEAM TERHADAP KEMAMPUAN



NUMERASI ANAK USIA 5-6
TAHUN. *JP2M (Jurnal Pendidikan
dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2).
[https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.44
19](https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.4419)

Mulianda Sari, M., Heldanita, dan, Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P.,
Tarbiyah dan Keguruan, F., & Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U.
(2020). Kegiatan *Finger Painting*
dalam Mengembangkan Motorik
Halus Anak Usia Dini.
*KINDERGARTEN: Journal of Islamic
Early Childhood Education*, 3(2),
136–145.
[https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.1
0983](https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10983)

Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik
Motorik Anak Usia Dini (1st ed.).
Carelmedia Communication.